

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara yang memiliki populasi muslim terbanyak dan terbesar di dunia yaitu Negara Indonesia, sebesar 13% atau kurang dari 230 juta jiwa. Hal tersebut menjadikan Indonesia selaku negara populasi terbesar pertama, yang disusul oleh negara India (176 juta jiwa), Pakistan (167 juta jiwa), Bangladesh (133 juta jiwa), Nigeria (77 juta jiwa), Mesir (76 juta jiwa) dan Iran (73 juta jiwa).¹ Dengan penduduk mayoritas muslim, tentunya menjadikan muslim bagi masyarakat Indonesia mempunyai fungsi, peran yang penting pada kehidupan, khususnya ekonomi sosial.

Penduduk Indonesia, di tengah berbagai kesulitan masih menyisihkan rejeki yang dimilikinya untuk zakat, informasi dan sedekah. Zakat, infak dan sedekah merupakan dasar ekonomi Islam yang merupakan pilar perekonomian umat dan mendapat tempat khusus dalam Islam karena zakat, infaq dan sedekah tidak erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi, keuangan dan sosial. Zakat, Infak dan Almut bukan hanya amalan untuk mengikuti aturan Allah SWT dan menyatakan keimanan kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai sarana pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan (*hablum minannas*).²

Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 mengenai zakat, pemerintah mempunyai kewajiban membagikan penjagaan, pembinaan dan pelayanan pada seluruh elemen yang berhubungan bersama zakat baik *Muzakki*, *Mustahik* maupun *Amil*. Perlindungan yang dimaksud ialah membagikan agunan ketetapan hukum pada instansi pengelola zakat.³ Pengelolaan zakat yang diatur melalui Undang Undang Nomor 23 tahun 2011 Pasal 1 ini termasuk desain, koleksi dan distribusi untuk digunakan. Untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi zakat harus diselenggarakan sebagai lembaga yang sesuai dengan syariat Islam, yang handal, terintegrasi dan bertanggung jawab, menjamin kepastian hukum dan keadilan,

¹ Pew Research Center's Forum on Religion and Public Life, *Mapping the Global Muslim Population*, diakses dalam situs www.pewforum.org. pada 2 November 2022 pukul 14.36.

² Tohirin, & Sari, Z. "Edukasi Zakat, Infaq Dan Shadaqoh (Zis) Pada Siswa/Siswi Sma Muhammadiyah 1 Bengkulu." *Jurnal Dinamika Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2019), 141–146.

³ Undang-Undang Republik Indonesia " 23 Tahun 2011 Pasal 1, Pengelolaan Zakat,"

serta berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan dalam penyelenggaraannya Zakat. Berdirinya lembaga Amil Zakat seharusnya menjadi harapan besar bagi Indonesia untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun, harapan tersebut sulit diwujudkan kecuali pengelolaan zakatnya dilakukan secara optimal.

Dalam aspek ketuhanan zakat merupakan kewajiban yang perlu diselenggarakan pemeluk agama Islam serta selaku bentuk usaha untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Sebagaimana melalui Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.” (QS. Al Baqarah: 43).⁴

Melalui aspek ekonomi, zakat memiliki fungsi yang utama sebagai pemerataan ekonomi dalam sebuah negara. Melalui melaksanakan zakat berdampak pada berlangsungnya roda perekonomian, maka kekayaan tidak berputar melalui kategori khusus saja, serta pemanfaatan melalui produktif bisa membagikan partisipasi bagi penanggulangan kemiskinan. Dari permasalahan sebelumnya terkait adanya minat calon donator yang berdonasi pada lembaga laznas yatim mandiri cabang kudas, itu sendiri akan mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Negara Indonesia. Maka sebuah lembaga laznas yatim mandiri mengunjungi ke instansi-instansi yang belum menjadi donator, maupun perorangan yang belum menjadi donator di yatim mandiri, pada intinya tim zisco memperbanyak kunjungan dan silaturahmi.⁵

Selaras melalui Undang Undang Nomor 38 tahun 1999 mengenai Pengelolaan Zakat, institusi yang diberi otoritas guna menata zakat ialah Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Di Kabupaten Kudus memiliki satu Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lima Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Lima LAZNAS mencakup Lembaga Amil Zakat Nahdhlatul Ulama (LAZISNU), Lembaga Amil Zakat

⁴Alquran, al-Baqarah ayat 43, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

⁵Ade irawan zamas (sebagai kepala cabang), wawancara langsung oleh fitrotus sholihah, pada tanggal 17 maret 2023.

Muhammadiyah (LAZISMU), Ikatan Zakat Indonesia (IZI), Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dan Yatim Mandiri.⁶

Yatim Mandiri Kudus merupakan cabang Yatim Mandiri, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang bertujuan mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan ataupun lembaga. Yatim Mandiri Kudus melakukan beragam strategi *Fundraising* yang diimplementasikan melalui donatur donatur batu. Strategi yang dilakukan seperti; jemput zakat, sosialisasi, personal ZIS, dan mengirim surat bersedia selaku *aqniya*'.

Ketua Yatim Mandiri Kudus Ade Irawan Zamas mengatakan potensi zakat yang semestinya selaku fasilitas pemerataan ekonomi dan membantu pemerintah mengatasi kemiskinan, tidak dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat lebih memilih sedekah dan infak, hal tersebut dikarenakan infak dan sedekah dapat lebih mudah untuk dilakukan tanpa memperhitungkan besarnya dana yang harus dikeluarkan karena hal yang utama adalah ikhlas.

Yatim Mandiri cabang Kudus mendapatkan jumlah donatur pada tahun 2021, jumlah donatur pada tahun 2021 sangat bervariasi. Pada tahun 2021 terdapat total orang yang berdonasi pada bulan januari sampai desember 2021. Secara lebih rinci jumlah donatur pada bulan januari sebanyak 23 orang, february 35 orang, maret 25 orang, april 27 orang, mei 40 orang, juni 12 orang, juli 18 orang, agustus 21 orang, september 5 orang, oktober 15 orang, november 20 orang, desember 15 orang.⁷ Selain terdapat bervariasi jumlah uang yang di donasikan. Pada rentan tahun 2021 donasi terendah sejumlah Rp. 5000 sedangkan donasi terbanyak di tahun sejumlah Rp. 100.000, sejumlah dari data tersebut tampak bahwa hasil donasi pada tahun 2021 total Rp. 1.182.000. hal ini dinilai jumlahnya masih saja terbatas, dan jauh dari yang di perlukan.

Fundraising merupakan kegiatan tugas penting dewan zakat. *Fundraising* adalah kegiatan menghimpun atau menghimpun dana Zakat, Infak dan Sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat, dan individu maupun kelompok, organisasi dan perusahaan, untuk disalurkan dan digunakan untuk kepentingan

⁶Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gemas Insasi, 2006), 130.

⁷ Ade Irawan Zamas, Sebagai Kepala Cabang, Wawancara Penulis, 17 maret 2023,

Mustahik.⁸ Penggalangan dana memiliki lima tujuan utama, yakni; menggalang dana, menarik donatur, menarik pendukung atau membangun citra kelembagaan (brand image) dan membagikan kepuasan bagi donatur. Penggalangan dana yang sukses membutuhkan rencana yang baik dan hati-hati. Karena keberhasilan penggalangan dana tidak terjadi dengan sendirinya, ada beberapa proses yang harus dilalui yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penggalangan dana. Ada dua metode penggalangan dana yaitu penggalangan dana langsung dan tidak langsung.⁹

Strategi *Fundraising* yang baik membangun kepercayaan masyarakat dengan mendorong masyarakat untuk menyalurkan dananya ke lembaga Amil Zakat daripada menyalurkannya langsung ke sweatshop hitam. Seperti orang yang belum muzakki, bisa beralih ke muzakki. Strategi yang tepat dapat mendorong penghimpunan dana zakat. Oleh sebab itu, kemungkinan besar dana yang terkumpul akan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agro Kurniawan dan Sri Ekowati (2022) menunjukkan LAZISMU Wilayah Bengkulu Dengan meningkatkan dana ZIS, perhatian yang lebih besar diberikan pada transparansi antar karyawan. Ketika keterbukaan lebih penting, ide dan pendapat dapat diungkapkan dengan bebas. Strategi penggalangan dana yang diterapkan untuk mencapai tujuan penggalangan dana secara efektif dan efisien adalah strategi penggalangan dana dialog yang dilaksanakan melalui dialog langsung atau tatap muka untuk mencari sumber penggalangan dana. Strategi penggalangan dana perusahaan dilaksanakan bekerja sama dengan perusahaan. Strategi penggalangan dana multi-saluran menggunakan keragaman media dan saluran, retensi donor, dan pengembangan. Strategi menjaga loyalitas donatur dan pengembangan donatur, seperti B. Membangun relasi dengan donatur dan menciptakan layanan bagi donatur.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Gama Pratama, dkk (2022) menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan oleh Laznas Pendidikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Daarul Qur'an guna memperoleh dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), meliputi dua

⁸ Iqbal Setyarso, *Manajemen Zakat Berbasis Korporat, Kiprah Lembaga Pengelolaan Zakat Pulau Sumatera*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2008), 72.

⁹ M. Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 25.

¹⁰ Agro Kurniawan & Sri Ekowati. "Strategi Fundraising dalam Mengelola Dana (ZIS) Zakat, Infaq, Shadaqoh di LAZISMU Wilayah Bengkulu," *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains* 3, no. 2 (2022), 244-250.

strategi. Pertama, Strategi Penghimpunan Secara Langsung (Offline) seperti teller *fundraising*, Kerjasama program, penggalangan dana, kerjasama dengan lembaga dakwah, pembukaan kantor penggalangan dana, pembagian brosur dengan program PPPA Daarul Qur'an Lazna). Kedua, strategi tidak langsung (online) dengan membuat website yang memuat kegiatan, amal, donasi dan donasi online, menggunakan platform media sosial dan media kampanye.¹¹

Penelitian dari Arif Teguh Nugroho, dkk (2021) menunjukkan strategi *Fundraising* zakat meningkatkan jumlah Muzakki di LAZ Baitul Maal Ku, menggunakan dua strategi. Pertama, strategi langsung (offline), seperti kampanye penggalangan dana, layanan pengumpulan zakat dan penggalangan dana ritel, yakni Sosialisasi dan pelatihan zakat untuk pertemuan taklim dan bisnis. Kedua, strategi tidak langsung (online), antara lain melalui kanal Sahabat Baik, media sosial, akun zakat dan payroll, atau kemitraan dengan perusahaan di Karawang.¹²

Berdasar pada latar belakang diatas, penulis tertarik guna melaksanakan penelitian lebih lanjut berkenaan melalui “**Analisis Strategi *Fundraising* Dana Infak Sedekah pada Program Kesehatan Keliling (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus)**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan kumpulan pernyataan mengenai permasalahan yang akan digali dalam suatu penelitian. Berdasar pada judul, maka dalam penelitian ini fokus penelitiannya ialah kegiatan *Fundraising* yang dilaksanakan karyawan Yatim Mandiri cabang Kudus guna mendapatkan calon donatur.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi *Fundraising* yang dilaksanakan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus guna mendapatkan calon donatur?
2. Bagaimana pemberdayaan *Fundraising* pada program kesehatan keliling di Yatim Mandiri cabang Kudus?

¹¹ Gama Pratama, dkk. “Strategi dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh,” *Journal of Economy and Banking* 3, no. 1 (2022): 50-57.

¹² Arief Teguh Nugroho, dkk. “Analisis Strategi *Fundraising* Zakat dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki, studi pada LAZ BaitulMaalku Kabupaten Karawang,” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6, no 1 (2021): 77-85.

3. Mengapa minat donatur masih rendah dalam shodaqah melalui sebuah Instansi Yatim Mandiri cabang Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian bakal memiliki nilai jika penelitian tersebut memiliki tujuan. Berdasar pada uraian penulis dalam latar belakang dan perumusan masalah, sehingga penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui strategi *Fundraising* yang dilaksanakan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus guna mendapatkan calon donatur.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan *Fundraising* pada program kesehatan keliling di Yatim Mandiri cabang Kudus.
3. Untuk menganalisis minat donatur yang masih rendah dalam sedekah melalui sebuah substansi Yatim Mandiri cabang Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentu akan mendapat hasil penelitian yang diharapkan agar bisa membagikan manfaat bagi penulis ataupun pihak lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dinantikan mampu memperbanyak pengetahuan dan wawasan mengenai startegi *Fundraising* dana zakat, infak dan sedekah yang dilaksanakan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pendidik

Penelitian ini sebagai kontribusi literasi tentang strategi *Fundraising* yang bermanfaat untuk BAZNAS dan LAZNAS di berbagai cabang di Indonesia.
 - b. Bagi Lembaga

Penelitian ini sebagai sosialisasi dan edukasi masyarakat mengenai program program yang dilaksanakan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan guna memperoleh gambaran secara garis besar atas setiap bagian dan yang saling berkesinambungan, maka bakal menghasilkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ialah sistematika penelitian yang bakal penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini mencakup garis besar yang mencakup lima bab yang dimana antara satu bab melalui bab lainnya saling kesinambungan.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini mencakup tinjauan pustaka mengenai *fundraising*, strategi *fundraising*, infak dan sedekah.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mencakup hasil strategi *fundraising*, pemberdayaan *fundraising* pada program kesehatan keliling, dan minat donatur di yatim mandiri cabang Kudus.

BAB V : Penutup

Bab ini mencakup simpulan, keterbatasan penelitian, saran serta penutup,

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran